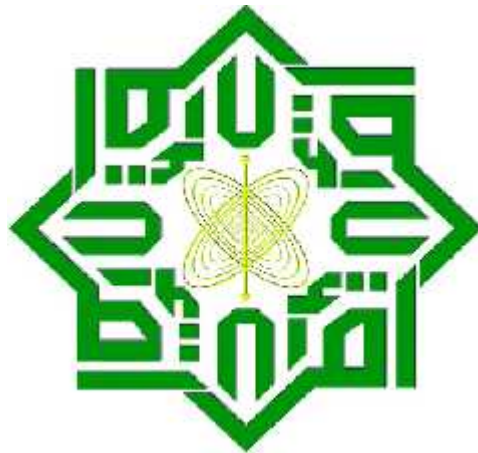


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE* (TEBAK
PELAJARAN) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SAINS SISWA KELAS IV SDN 017 TANJUNG KECAMATAN
KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I)



Oleh

**HENDRIANTO
NIM: 10818003281**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Hendrianto (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

NIM : 10818003281

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Sains, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan aktivitas belajar siswa belum optimal, sehingga nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yang sudah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi rangka manusia dan fungsinya Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Sains. Pada data awal diperoleh angka rata-rata 39,84%, pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal mencapai rata-rata 43,75% dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 53,13%, pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 72,66% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90,63% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi rangka manusia dan fungsinya siswa kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*, Aktivitas Belajar

ABSTRAC

Hendrianto (2012) :Application of Learning Strategies Prediction Guide to Improve student learning activities fourth grade students of SDN 017 Tanjung Koto Kampar District Kampar Regency
NIM : 10818003281

The research was motivated by the low activity of students in participating in science lessons, it can be seen from the symptoms in the learning process that shows students' learning activities is not optimal, so that the value obtained by the students under the KKM assigned. The purpose of this research is: improve science learning activities in the material of the skeleton and its functions Grade IV Elementary School District 017 Tanjung Koto Kampar District Kampar regency with the application of learning strategies Prediction Guide.

The research was conducted in two cycles, and each cycle performed in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Based on these results, it is known that an increase in student learning activities in the field of science studies. At the beginning of the data obtained an average of 39,84%, in the first cycle in the classical first meeting reached an average of 43,75% and at the second meeting reached an average percentage of 53,13%, at the first meeting of the second cycle increased to 72,66% while in attendance both increased to 90,63% at the 76-100% interval with very high category. Based on these results it can be concluded that the application of learning strategies Prediction Guide can improve student learning activities in the Science subject matter and function of the skeleton fourth grade students of SDN 017 Tanjung Koto Kampar District Kampar Regency.

Key Words : Learning of Prediction Guide Strategy, Student Activities

**هينديانطا (2012): تطبيق الاستراتيجية الدراسية تنبؤ الدراسة لترقية الأنشطة الدراسية
لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017
بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.**

رقم التسجيل : 10818003281

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة إنخفاض الأنشطة الدراسية في درس العلوم، وتبدو على الأعراض الواقعة في عملية التعلم و التعليم حتى حصل الطلاب على ضعف النتائج الدراسية. تهدف الدراسة لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم عن المادة هيكل بشري و وظائفها لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 تانجونغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار بواسطة تطبيق تنبؤ الدراسة. انعقدت الدراسة في الدورين و كان كل دور في الجلستين. لنجاح أداء هذه الدراسة رتبت الباحثة الخطوات الآتية هي (1) إعداد الإجراء، (2) تنفيذ الإجراء، (3) الملاحظة و (4) التأمل.

علم نجاح هذا البحث على ترقية الأنشطة الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم. كان متوسط النتائج حصل عليها الطلاب بقدر 39،84 في المائة، و في الدور الأول في الجلسة الأولى حصل الطلاب بقدر 43،75 في المائة و في الجلسة الثانية بقدر 53،13 في المائة، و في الدور الثاني في الجلسة الأولى بقدر 90،63 في المائة و هي في الفاصلة 100-76 في المائة أي على المستوى جيد جدا. استنتجت الباحثة أن تطبيق الاستراتيجية الدراسية تنبؤ الدراسة يرقى الأنشطة الدراسية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 تانجونغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

الكلمات الدليلية : الاستراتيجية الدراسية تنبؤ الدراسة، الأنشطة الدراسية

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Negeri 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Drs. Promadi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Miterianifa, S. Pd. M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ayahanda Awis dan Ibunda Darnis yang selalu memberikan dukungan pada penulis baik berupa moril maupun materil hingga selesainya skripsi ini.

7. Kepada saudari Helmi Susanti dan Hamida, serta saudara Hendra Widarto yang telah memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada sahabat-sahabat Abdul Hafis, Maulidi, Nasarrudin, Mudin, Werman, Beni Akmal, dan Romeldi serta rekan-rekan yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Oktober
2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	6
B. Indikator Keberhasilan	20
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	33
	C. Pembahasan	67
	D. Pengujian Hipotesis.....	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan Sains ini dalam mata pelajaran di sekolah. Pengenalan ilmu tentang alam sudah diperkenalkan sejak pendidikan dasar.

Siswa sekolah dasar diajarkan dasar-dasar pengetahuan alam secara sederhana tentang alam sekitar. Mangatur mengemukakan bahwa Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.¹

¹ Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 131

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas, namun aktivitas belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Dari hasil observasi di kelas IV, aktivitas belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal. Dilihat gejala-gejala yang terjadi di kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang di ajarkan oleh guru
2. Sebagian siswa masih banyak yang bermain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
4. Masih ada siswa yang bergurau dengan teman-temannya ketika proses pembelajaran.
5. Respon siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
6. Siswa tidak berani maju ke depan kelas
7. Siswa tidak mendengarkan guru dalam menerangkan pembelajaran
8. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses belajar mengajar berlangsung
9. Ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sains,

disebabkan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menerapkan strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *Prediction Guide* ini merupakan strategi pembelajaran aktif di mana selama penyampaian materi siswa dituntut mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir.² Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Strategi ini diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran melalui suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Negeri 017 Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, 2007, hlm. 4-5

Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu³. Dalam hal ini adalah cara menerapkan Strategi *Prediction Guide* untuk meningkatkan aktivitas belajar.

2. Strategi *Prediction Guide*

Strategi *Prediction guide* terdiri dari dua kata yaitu *Prediction* dan *Guide*.

Dalam kamus Inggris - Indonesia, Echol mengartikan bahwa *Prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *guide* berarti buku pedoman, pandu, memandu, menuntun, atau mempedomani. Jadi, *Prediction Guide* berarti panduan atau penuntun prediksi.⁴

3. Aktivitas Belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan rangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 1198

⁴ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*

⁵ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru : Zanafa, 2008, hlm.11

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi *Prediction Guide* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan rangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan penerapan strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa,.
- c. Bagi Sekolah
 1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa.
 2. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*

Strategi *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir.¹ Pertama kali siswa diminta untuk menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan guru. *Prediction Guide* ini merupakan strategi pembelajaran aktif dimana selama penyampaian materi siswa dituntut mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi *prediction guide* dapat memberikan arah belajar siswa lebih berfikir logis dan menarik karena siswa diminta untuk menerka hal-hal yang ada dalam suatu topik dimana siswa belum tahu secara mendalam isi dari topik tersebut. Hal ini dapat mendukung siswa untuk berfikir kreatif dalam mempelajari materi Sains dengan baik.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *prediction guide*, diharapkan siswa dapat terlibat dalam pelajaran sejak awal pertemuan hingga akhir dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi. Selama penyampaian materi siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas akan menyenangkan dan siswa

¹ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*

tidak akan bosan dan mampu memahami materi yang akan disampaikan karena dalam strategi tersebut tidak hanya guru yang berperan aktif tapi juga peserta didik ikut aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Dengan strategi ini siswa dapat menggunakan kemampuan otak mereka tanpa harus dipaksa. siswa terlibat secara aktif saat guru menyampaikan materi pendidikan. Dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik.

Langkah-langkah strategi *Prediction Guide* menurut Hisyam Zaini adalah sebagai berikut:²

- a. Tentukan topik yang akan Anda sampaikan,
- b. Bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
- c. Guru meminta untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pembelajaran
- d. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil
- e. Sampaikan materi pelajaran secara interaktif
- f. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi anda.

² *Ibid.* hlm. 4 -5.

g. Di akhir pelajaran, guru menanyakan prediksi siswa yang mengena.³

Kelas akan menjadi lebih dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *Prediction Guide* memprioritaskan pada keaktifan siswa. Keaktifan siswa akan berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Karena siswa yang aktif akan selalu bertanya tentang permasalahan yang dihadapinya.

2. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*

Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Adanya pembelajaran kooperatif akan memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan yang positif. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar dalam situasi pembelajaran kelompok di dorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama.⁴ Menurut peneliti, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-5 orang saja.⁵

Kunandar menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan diataranya yaitu:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, hlm. 28

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337

- g. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya⁷.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.⁸

Siswa bekerjasama setelah guru menyajikan bahan ajar. Mereka dapat bekerja secara berpasangan dan saling membandingkan jawaban, membahas tiap perbedaan, dan saling tolong menolong manakala terdapat kesalahan pengertian (*mis understanding*). Mereka dapat membahas teknik atau pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, atau mereka dapat saling mengajukan soal atau kuis mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam kuis.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sangat banyak alasan yang meyakinkan bahwa pembelajaran kooperatif memang pantas untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Sains, terlebih lagi jika guru betul-betul mampu menguasai kelas serta materi yang akan dibahas. Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu

⁷ *Ibid*, hlm. 340

⁸ Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung : Nusa Media, 2008, hlm. 11

konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas model ini secara akademis terbatas.

Pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan adanya interaksi selama Pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil siswa dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan adanya hasil siswa dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti dengan aktivitas belajar yang optimal.

3. Penerapan Strategi *Prediction Guide*

Di dalam pengertian strategi *Prediction guide* terdiri dari dua kata yaitu

Prediction dan *Guide*. Dalam kamus Inggris-Indonesia, Echol mengartikan bahwa:

Prediction berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *guide* berarti buku

pedoman, pandu, memandu, menuntun, atau mempedomani. Jadi, *Prediction Guide* berarti panduan atau penuntun prediksi. Sedangkan menurut Hisyam Zaini mengartikan *prediction guide*, sebagai tebak pelajaran. Strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini digunakan untuk melibatkan peserta didik atau siswa di dalam pembelajaran secara aktif, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal

dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran. Dengan strategi ini, siswa di tuntut untuk aktif dan diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru maupun yang mereka peroleh dari sumber belajar.⁹

Penerapan Strategi *Prediction Guide* dalam pembelajaran Sains dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar tugas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar soal evaluasi. Pada tahap persiapan guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang siswa yang heterogen dari segi *kognitif* dan *afektif*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal:

- a) Guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab
- b) Guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

⁹ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru menentukan topic yang akan disampaikan
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
- c) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran
- d) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil
- e) Guru menyampaikan materi secara interaktif
- f) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.

3) Kegiatan Akhir:

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dhami
- b) Guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu
- c) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan adanya interaksi selama pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil siswa dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan

adanya hasil siswa dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti dengan aktivitas belajar yang optimal. Mencermati langkah Langkah-langkah strategi *Prediction Guide*, maka penulis berasumsi bahwa strategi ini cocok untuk menyampaikan pada materi rangka manusia dan fungsinya seperti langkah meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pembelajaran seperti menemukan rangka manusia dan fungsinya. Sedangkan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini adalah materi yang sesuai. Artinya sebelum guru masuk pada pokok bahasan yang sebenarnya guru harus memberikan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membawanya kepada konsep-konsep yang nyata.

4. Aktivitas Belajar

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹⁰

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan,

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 229

sikap maupun psikomotor.¹¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaktif dengan lingkungannya.¹²

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹³ Selanjutnya Hartono, dkk menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu secara menyeluruh.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental

¹¹ *Ibid*

¹² Syafii, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 1

¹³ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSF2P, hlm. 1

¹⁴ *Ibid*

akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga aktivitas belajar dapat dimaksimalkan.¹⁵

Hal senada Hartono menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁶

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹⁷

5. Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan, sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi

¹⁵ Hisyam Zaini, *Op. Cit*, hal. xvi

¹⁶ Hartono, *Loc, Cit*

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan.¹⁸

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. Keaktifan belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilaku siswa berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut.

Keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental.¹⁹ Selama kegiatan belajar kedua aktifitas tersebut terkait, sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal. Macam-macam keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain :

1. *Visual Activities*, seperti : membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti : mengatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, dan diskusi interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi dan pidato.
4. *Writing Activities*, seperti : menulis : karangan, laporan, tes, angket, dan menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti : membuat : grafik, peta, dan digram.
6. *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, dan mereparasi.
7. *Mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, dan senang.²⁰

¹⁸ Depdikbud, *Op Cit*, hlm 986

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2001, hlm 99

²⁰ Oemar Hamalik, *Loc. Cit*

Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat, dan sebagainya) sendiri dan pengalaman. Disini guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.²¹

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktifitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.²²

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

²¹ Ahnad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hlm. 11

²² Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung : Remaja, 2002, hlm. 74

- c. Penampilan berbagai usaha atau kreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Secara lebih jelas indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penuh dengan semangat dan keinginan yang besar, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

B. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

²³ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989, hlm. 110

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menentukan topik yang akan disampaikan yaitu tentang rangka manusia dan fungsinya.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
- 3) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil
- 5) Guru menyampaikan materi secara interaktif
- 6) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan topik
- 2) Siswa membentuk kelompok
- 3) Siswa menebak yang di dapat dari proses pembelajaran
- 4) Siswa membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil
- 5) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran
- 6) Siswa mengidentifikasi prediksi yang sesuai dengan materi pelajaran

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Sains adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari

- b. Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d. Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Sains mencapai 75% yang ditetapkan sekolah. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar siswa pada bidang studi Sains tergolong tinggi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika strategi *Prediction Guide* diterapkan pada proses pembelajaran Sains maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains siswa kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011-2012 dengan materi rangka manusia dan fungsinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tahun 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode Pembelajaran *Prediction Guide* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sains pada Materi rangka manusia dan fungsinya IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan bulan Juli – Oktober 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah Sains. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli – Oktober 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan
- d. Refleksi

1) Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan metode *Prediction Guide*. Dengan standar kompetensi memahami hubungan antara rangka manusia dan fungsinya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjelaskan hubungan antara rangka manusia dan fungsinya dengan lingkungan.
- b) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Prediction Guide*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan di laksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan stratregi *Prediction Guide* ini adalah sebagai berikut :

- a) Guru menentukan topik yang akan disampaikan yaitu tentang rangka manusia dan fungsinya.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
- c) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran
- d) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil
- e) Guru menyampaikan materi secara interaktif
- f) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.

3) Observasi

Pengamatan atau obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Prediction Guide* yang dilakukan dengan menggunakan lembaran aktivitas guru.
- 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Prediction Guide* yang dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa.

4) Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Aktivitas pembelajaran yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan Siklus II dengan penerapan metode *Prediction Guide*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik:

- a. **Observasi**

Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran, diperoleh melalui lembar observasi.

b. Hasil Belajar Sains

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,¹ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah skor perolehan

N = *Number of Cases* (Jumlah skor maksimal)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian keaktifan guru, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

pembelajaran *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran), maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong Sangat Tinggi.
2. 56% – 75% tergolong Tinggi
3. 40% – 55% tergolong Rendah.
4. 40% kebawah tergolong Sangat Rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm. 246

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 017 Desa Tanjung adalah pecahan dari SDN 016 Desa Tanjung yang mana akhir tahun 1977 jumlah dari siswa di SDN 016 tersebut sudah melebihi standar sehingga untuk melaksanakan KBM tidak mengizinkan lagi.

Jumlah penduduk sudah memadai untuk membangun sekolah yang baru. Akhirnya, kepala sekolah beserta majelis guru, dan juga Ninik Mamak, pemuka masyarakat bermusyawarah dan persetujuan bersama, maka hasil keputusan musyawarah dan persetujuan bersama, maka hasil keputusan musyawarah keluarlah kata sepatah. Berdiri SDN 017 Tanjung pada tahun 1978-1979 dengan gedung yang sederhana untuk kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah beserta Ninik Mamak dan juga dengan dukungan masyarakat, maka diajukan permohonan ke Kabupaten Kampar untuk memohon gedung yang baru, tapi walaupun demikian penduduk yang berada disekitar gedung yang baru begitu ramai, sehingga jumlah siswa masih sedikit, maka dan berkat perjuangan daya upaya beserta kerja keras kepala sekolah, maka pada tahun 1986 dibangunlah gedung yang baru yang lokasinya tidak jauh dari SDN 016 Tanjung sekitar 200 M dari gedung baru SDN 017 Tanjung.

SDN 017 Tanjung sampai sekarang telah menjadi sekolah yang difavoritkan oleh masyarakat,

dibagi menjadi dua mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, pada saat itu berdirinya sekolah baru, yaitu SDN 018 Tanjung, karena jumlah siswanya yang melebihi standar proses KBM.

Pada tahun 2010, mekarlah kecamatan baru dengan nama Kecamatan Koto Kampar Hulu yang beribukota di Desa Tanjung, maka SDN 017 telah berubah statusnya menjadi SDN 002 Tanjung perubahan tersebut disahkan pada tahun 2012.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung terdiri dari tenaga PNS, Honor kontrak daerah dan kontrak pusat serta honor komite. Semua berjumlah 16 orang, 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 017 Tanjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 017 Tanjung

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	Sumawati	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Amir Ujang	L	Guru Kelas V.A	PNS
3	Nurbaitin	P	Guru Kelas I	PNS
4	Daswanti	P	Guru Kelas VI	PNS
5	Mahardi	L	Guru Penjas	PNS
6	Rosmaniar	P	Guru Kelas II.A	PNS
7	Helvi Susanti	P	Guru Kelas IV.A	PNS
8	Yati Mas	P	Guru Kelas III	PNS
9	Daswarni	P	Guru Kelas IV.B	PNS
10	Apriwardi	L	Guru PAI	PNS
11	Rusdianto	L	Guru Kelas IV C	PNS
12	Rosmanidar	P	Guru Armel	-
13	Suhartono	L	Guru Kelas II.B	-
14	Euis Tini	P	Guru B. Inggris	-
15	Nurliza	P	Guru KTK	-
16	Azwar Dinata	L	Jaga SD	-

Sumber : SDN 017 Tanjung

3. Keadaan Siswa

Di dalam proses pendidikan, siswa di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami siswa dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah 245 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN Tanjung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	17	35
2	II	25	14	39
3	III	20	14	34
4	IV	20	26	46
5	V	27	23	50
6	VI	18	23	41
Total		128	117	245

Sumber : SDN 017 Tanjung

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan guru yang telah ditetapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 017 Tanjung dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 017 Tanjung

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Tamu	-	-
7	WC Siswa	4	Baik
8	Ruang Labor	-	-
9	Ruang UKS	-	-
10	Kantin	2	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Aula	-	-
14	Ruang Komputer	-	Baik
15	Ruang Rapat	-	-
16	Ruang Kesenian	-	-
17	Lapangan Olahraga	1	Baik
18	Ruang BK	-	-

Sumber : SDN 017 Tanjung

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap aktivitas belajar siswa kelas Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Sains tergolong rendah dengan rata-rata persentase 39,84. Analisis sementara penulis rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Sains disebabkan karena penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton seperti guru menerapkan strategi pemberian tugas, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV. 4

Data Awal Aktivitas Belajar Siswa

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Indikator				Alternatif	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Ayu Soraya	P					2	2
2	Delma Anggira	P					1	3
3	Era Arisa	P					1	3
4	Hidayah Syajali	P					2	2
5	Najwa Amelia	P					2	2
6	Putri Sela	P					1	3
7	Putri Anjeli	P					1	3
8	Pachira Syapiyah	P					2	2
9	Ririn Junita Sari	P					1	3
10	Salma Wati	P					2	2
11	Vebi Vebiola	P					2	2
12	Wanda Atika Putri	P					3	1
13	Yulanda Untia Bela	P					1	3
14	Afrizal	L					2	2
15	Ahmad Fazli	L					2	2
16	Aji Saputra	L					1	3
17	Habibillah	L					2	2
18	Ilham Muliadi	L					2	2
19	Muhammad Akbar	L					1	3
20	Muhammad Azi	L					2	2
21	Muhammad Azis	L					2	2
22	Muhammad Dedek	L					2	2
23	Muhammad Fazil	L					1	3
24	Muhammad Ilka	L					2	2
25	Muhammad Nurazaki	L					0	4
26	Muhammad Reyhan Pratama	L					2	2
27	Muhammad Ronal	L					2	2
28	Muhammad Zahid	L					2	2
29	Rahmat Fatoni	L					0	4
30	Redu Saputra	L					1	3
31	Syaifullah	L					2	2
32	Suheil Kashi	L					2	2
Jumlah			16	8	13	14	51	77
Rata-rata			50	25	40.6	43.8	39.84	60.16

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Sains secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan perolehan skor rata-rata presentase 40% angka tersebut berada pada interval 40%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk

masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan *Prediction Guide*. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah pembelajaran strategi *Prediction Guide* aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan aktivitas belajar Sains siswa melalui penerapan *Prediction Guide*.

Secara rinci indikator aktivitas belajar siswa pada bidang studi Sains adalah sebagai berikut :

- a) Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50%
- b) Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 25%
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40,6%
- d) Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 43,8%.

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama

a) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui penerapan pembelajaran *Prediction Guide*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan bagian-bagian rangka manusia.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi penerapan *Prediction Guide*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, yang dilakukan adalah guru menentukan topik yang akan disampaikan. Pada pertemuan ini guru memberikan materi rangka manusia dan fungsinya. Dimana indikator yang harus dicapai siswa adalah menunjukkan bagian-bagian rangka manusia, setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, selanjutnya guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, setelah itu guru menyampaikan materi secara interaktif kemudian selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu, setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penerapan *Prediction Guide* agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan topik yang akan disampaikan	√	
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran		√
4	Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil	√	
5	Guru menyampaikan materi secara interaktif		√
6	Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.		√
Jumlah		3	3
Persentase		50	50

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan *Prediction Guide* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 50%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menentukan topik yang akan disampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka

observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”

- c) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”
- d) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- e) Guru menyampaikan materi secara interaktif, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”
- f) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas belajar siswa ada 4 jenis aktivitas. Adapun aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Indikator				Alternatif	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Ayu Soraya	P					2	2
2	Delma Anggira	P					2	2
3	Era Arisa	P					1	3
4	Hidayah Syajali	P					3	1
5	Najwa Amelia	P					1	3
6	Putri Sela	P					2	2
7	Putri Anjeli	P					2	2
8	Pachira Syapiyah	P					2	2
9	Ririn Junita Sari	P					2	2
10	Salma Wati	P					1	3
11	Vebi Vebiola	P					3	1
12	Wanda Atika Putri	P					1	3
13	Yulanda Untia Bela	P					3	1
14	Afrizal	L					1	3
15	Ahmad Fazli	L					3	1
16	Aji Saputra	L					1	3
17	Habibillah	L					2	2
18	Ilham Muliadi	L					2	2
19	Muhammad Akbar	L					2	2
20	Muhammad Azi	L					0	4
21	Muhammad Azis	L					2	2
22	Muhammad Dedek	L					2	2
23	Muhammad Fazil	L					2	2
24	Muhammad Ilka	L					2	2
25	Muhammad Nurazaki	L					1	3
26	Muhammad Reyhan Pratama	L					2	2
27	Muhammad Ronal	L					1	3
28	Muhammad Zahid	L					1	3
29	Rahmat Fatoni	L					2	2
30	Redu Saputra	L					1	3
31	Syaifullah	L					2	2
32	Suheil Kashi	L					2	2
Jumlah			14	11	15	16	56	72
Rata-rata			43.8	34.4	46.9	50.0	43.75	56.25

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 44%, angka ini berada pada interval 40 - 55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 43,8%.

- b) Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 34,4%.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 46,9.
- d) Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 50%.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama rata-rata masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena observer melihat masih ada aktivitas guru yang belum sempurna dilakukan terutama pada aspek : Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, Guru menyampaikan materi secara interaktif dan Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan

materi pelajaran, hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dengan strategi baru. Oleh sebab itu pada pertemuan berikutnya guru akan berusaha untuk melaksanakan tiap aspek yang belum dilakukan secara sempurna.

- 2) Sedangkan untuk keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal berada pada katagori rendah, hal ini juga karena siswa masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara siswa masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada siswa. Oleh sebab itu, pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi siswa yang ribut dan main-main, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Kedua

a) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui penerapan pembelajaran *Prediction Guide*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penerapan *Prediction Guide*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, yang dilakukan adalah guru menentukan topik yang akan disampaikan. Pada pertemuan ini guru memberikan materi rangka manusia dan fungsinya. Dimana indikator yang harus dicapai siswa adalah mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia, setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, selanjutnya guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, setelah itu guru menyampaikan materi secara interaktif kemudian selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu, setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penerapan *Prediction Guide* agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan topik yang akan disampaikan	√	
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran	√	
4	Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil	√	
5	Guru menyampaikan materi secara interaktif		√
6	Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.		√
Jumlah		4	2
Persentase		66.7	33.3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan *Prediction Guide* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 4 kali dengan rata-rata 66,7%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 33,3%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menentukan topik yang akan disampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka

observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”

- c) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- d) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- e) Guru menyampaikan materi secara interaktif, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”
- f) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas belajar siswa ada 4 jenis aktivitas. Adapun aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Indikator				Alternatif	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Ayu Soraya	P					2	2
2	Delma Anggira	P					2	2
3	Era Arisa	P					2	2
4	Hidayah Syajali	P					3	1
5	Najwa Amelia	P					1	3
6	Putri Sela	P					2	2
7	Putri Anjeli	P					2	2
8	Pachira Syapiyah	P					2	2
9	Ririn Junita Sari	P					2	2
10	Salma Wati	P					2	2
11	Vebi Vebiola	P					2	2
12	Wanda Atika Putri	P					3	1
13	Yulanda Untia Bela	P					1	3
14	Afrizal	L					3	1
15	Ahmad Fazli	L					2	2
16	Aji Saputra	L					2	2
17	Habibillah	L					2	2
18	Ilham Muliadi	L					2	2
19	Muhammad Akbar	L					3	1
20	Muhammad Azi	L					2	2
21	Muhammad Azis	L					3	1
22	Muhammad Dedek	L					1	3
23	Muhammad Fazil	L					3	1
24	Muhammad Ilka	L					1	3
25	Muhammad Nurazaki	L					3	1
26	Muhammad Reyhan Pratama	L					2	2
27	Muhammad Ronal	L					2	2
28	Muhammad Zahid	L					2	2
29	Rahmat Fatoni	L					2	2
30	Redu Saputra	L					2	2
31	Syaifullah	L					3	1
32	Suheil Kashi	L					2	2
Jumlah			16	16	18	18	68	60
Rata-rata			50.0	50	56.3	56	53.13	46.88

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 53,1%, angka ini berada pada interval 40 - 55%. Interval ini berada pada kategori rendah Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 50%.

- b) Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 50%.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 56,3.
- d) Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 56.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua masih banyak yang belum terlaksana dengan sempurna, hal ini disebabkan karena guru lebih disibukkan oleh mengawasi siswa yang sedang bermain-main, sehingga guru kurang fokus dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Tetapi untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam penerapan proses pembelajaran.

- 2) Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I Pertemuan pertama telah berada pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi baru.
- 3) Aktiivtas pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal telah berada pada katagori tinggi, hal ini juga terdapat siswa bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara siswa masih bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada siswa. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi siswa yang ribut dan main-main, dan guru akan meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi siswa yang sedang ribut dan bermain-main, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama

a) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi obsever.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui penerapan pembelajaran *Prediction Guide*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah mengelompokkan tulang berdasarkan jenisnya.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi penerapan *Prediction Guide*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menghubungkan

materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, yang dilakukan adalah guru menentukan topik yang akan disampaikan. Pada pertemuan ini guru memberikan materi rangka manusia dan fungsinya. Dimana indikator yang harus dicapai siswa adalah mengelompokkan tulang berdasarkan jenisnya, setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, selanjutnya guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, setelah itu guru menyampaikan materi secara interaktif kemudian selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu, setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penerapan *Prediction Guide* agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan topik yang akan disampaikan	√	
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran	√	
4	Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil	√	
5	Guru menyampaikan materi secara interaktif		√
6	Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.	√	
Jumlah		5	1
Persentase		83.3	16.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan *Prediction Guide* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 83,3%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 16,7%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menentukan topik yang akan disampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka

observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”

- c) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- d) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- e) Guru menyampaikan materi secara interaktif, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”
- f) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas belajar siswa ada 4 jenis aktivitas. Adapun aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Indikator				Alternatif	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Ayu Soraya	P					3	1
2	Delma Anggira	P					4	0
3	Era Arisa	P					3	1
4	Hidayah Syajali	P					3	1
5	Najwa Amelia	P					3	1
6	Putri Sela	P					2	2
7	Putri Anjeli	P					4	0
8	Pachira Syapiyah	P					3	1
9	Ririn Junita Sari	P					3	1
10	Salma Wati	P					3	1
11	Vebi Vebiola	P					3	1
12	Wanda Atika Putri	P					2	2
13	Yulanda Untia Bela	P					3	1
14	Afrizal	L					2	2
15	Ahmad Fazli	L					3	1
16	Aji Saputra	L					3	1
17	Habibillah	L					2	2
18	Ilham Muliadi	L					2	2
19	Muhammad Akbar	L					4	0
20	Muhammad Azi	L					2	2
21	Muhammad Azis	L					4	0
22	Muhammad Dedek	L					2	2
23	Muhammad Fazil	L					4	0
24	Muhammad Ilka	L					2	2
25	Muhammad Nurazaki	L					3	1
26	Muhammad Reyhan Pratama	L					3	1
27	Muhammad Ronal	L					3	1
28	Muhammad Zahid	L					3	1
29	Rahmat Fatoni	L					4	0
30	Redu Saputra	L					2	2
31	Syaifullah	L					3	1
32	Suheil Kashi	L					3	1
Jumlah			24	23	23	23	93	35
Rata-rata			75	71.9	71.9	71.9	72.66	27.34

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 72,7%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 75%.

- b) Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 71,9%.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 71,9%.
- d) Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 71,9%.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus kedua pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, dapat diketahui bahwa masih ada aktivitas guru yang belum dilakukan dengan baik dan sempurna, yaitu sebanyak 1 aspek yang belum dilaksanakan dengan baik dan sempurna, oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan memaksimalkan semua langkah-langkah pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- 2) Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sudah tergolong tinggi secara klasikal, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya.
- 3) Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II sudah tergolong tinggi secara klasikal, namun dalam proses pembelajaran siswa masih ada yang bermain-main, dan ribut walau sudah dibantu oleh observer dalam mengawasinya, oleh sebab itu peneliti dan observer akan lebih maksimal dalam mengawasi siswa agar tidak bermain-main dan ribut dalam proses pembelajaran, dan agar siswa dapat serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan dapat berdampak positif pada siswa, terutama pada hasil belajar siswa

5. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Kedua

a) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi obsever.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui penerapan pembelajaran *Prediction Guide*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menjelaskan fungsi bagian-bagian rangka dan mendeskripsikan hubungan struktur rangka dengan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penerapan *Prediction Guide*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu dengan melakukan tanya

jawab, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, yang dilakukan adalah guru menentukan topik yang akan disampaikan. Pada pertemuan ini guru memberikan materi rangka manusia dan fungsinya. Dimana indikator yang harus dicapai siswa adalah menjelaskan fungsi bagian-bagian rangka dan mendeskripsikan hubungan struktur rangka dengan fungsinya, setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, selanjutnya guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, setelah itu guru menyampaikan materi secara interaktif kemudian selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu, setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penerapan *Prediction Guide* agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan topik yang akan disampaikan	√	
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran	√	
4	Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil	√	
5	Guru menyampaikan materi secara interaktif	√	
6	Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran.	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100	0.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan *Prediction Guide* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan kedua sebanyak 6 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menentukan topik yang akan disampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka

observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”

- c) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- d) Guru meminta siswa untuk membuat perkiraan-perkiraan di dalam kelompok kecil, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- e) Guru menyampaikan materi secara interaktif, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”
- f) Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas belajar siswa ada 4 jenis aktivitas. Adapun aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Indikator				Alternatif	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Ayu Soraya	P					4	0
2	Delma Anggira	P					4	0
3	Era Arisa	P					4	0
4	Hidayah Syajali	P					3	1
5	Najwa Amelia	P					4	0
6	Putri Sela	P					4	0
7	Putri Anjeli	P					4	0
8	Pachira Syapiyah	P					4	0
9	Ririn Junita Sari	P					3	1
10	Salma Wati	P					3	1
11	Vebi Vebiola	P					4	0
12	Wanda Atika Putri	P					4	0
13	Yulanda Untia Bela	P					4	0
14	Afrizal	L					3	1
15	Ahmad Fazli	L					4	0
16	Aji Saputra	L					3	1
17	Habibillah	L					4	0
18	Ilham Muliadi	L					4	0
19	Muhammad Akbar	L					3	1
20	Muhammad Azi	L					4	0
21	Muhammad Azis	L					4	0
22	Muhammad Dedek	L					3	1
23	Muhammad Fazil	L					4	0
24	Muhammad Ilka	L					3	1
25	Muhammad Nurazaki	L					3	1
26	Muhammad Reyhan Pratama	L					4	0
27	Muhammad Ronal	L					3	1
28	Muhammad Zahid	L					4	0
29	Rahmat Fatoni	L					4	0
30	Redu Saputra	L					3	1
31	Syaifullah	L					4	0
32	Suheil Kashi	L					3	1
Jumlah			30	30	28	28	116	12
Rata-rata			93.8	93.8	87.5	87.5	90.63	9.375

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 90,6%, angka ini berada pada interval 76 - 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 93,8%.
- b) Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 93,8%.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87,5%.
- d) Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87,5%.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran Sains melalui strategi penerapan *Prediction Guide*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 6 aktivitas yang diamati, jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 100% atau dengan kategori nilai sangat tinggi. Karena nilai 100% berada pada rentang 76 - 100%. Dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi, didapat seluruhnya telah dilaksanakan dengan baik dan

sempurna. Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,6 dengan kategori sangat tinggi. Meningkatnya hasil yang diperoleh siswa berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, dari hasil observasi yang diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 90,6 dengan kategori penilaian sangat tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah melebihi 75%, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan bertanya pada guru, menyimak penjelasan guru, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan penerapan *Prediction Guide*..

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong rendah yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% dan pada pertemuan kedua berada pada kategori tinggi yang secara klasikal mencapai rata-rata persentase 66,7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru tergolong tinggi yang secara klasikal mencapai rata-rata persentase 83,3%, kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan kategori sangat tinggi dengan angka persentase secara klasikal mencapai 100%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sains dengan penerapan *Prediction Guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka rata-rata persentase 39,84% pada data awal, pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal mencapai rata-rata persentase 43,75% dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 53,13%, pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase meningkat menjadi 72,66% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90,63% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi yang sudah mencapai angka 75% yang telah ditetapkan.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “penerapan *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi rangka manusia dan fungsinya siswa Kelas IV SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata persentase 40 dengan kategori sangat rendah dapat ditingkatkan atau diperbaiki melalui penerapan *Prediction Guide*, masalah yang ada pada siswa dapat diselesaikan dengan penerapan *Prediction Guide*, karena dengan metode ini siswa dapat belajar dengan memperkirakan jawaban sendiri berdasarkan penjelasan atau mencari jawaban dari persoalan. Dengan begitu siswa akan mempunyai tanggung jawab pada dirinya untuk memperbaiki aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan *Prediction Guide*, aktivitas belajar siswa diperoleh angka rata-rata 39,84% pada data awal berada pada interval di bawah 40% tergolong “Sangat Rendah”, pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal mencapai rata-rata 43,75% berada pada interval 40% - 55% tergolong “Rendah” dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 53,13% berada pada interval 40% - 55% tergolong “Rendah”, pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 72,66% berada pada interval 56% - 75% tergolong “Tinggi”, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90,63% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan *Prediction Guide*, aktivitas siswa menjadi k 70 ; berarti siswa cenderung positif

dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi *Prediction Guide* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan *Prediction Guide* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Sains.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya aktivitas belajar yang optimal.
3. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran
4. Guru harus memperhatikan dan memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung diam dan tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami
5. Guru harus melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak ada yang bermain atau mengganggu teman yang sedang mengikuti pelajaran

6. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, Cooperative Learning, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Hartono, PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Pekanbaru : Zanafa, 2008
- _____, Strategi Pembelajaran, Pekanbaru: LSF2P
- Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta : CTSD, 2007
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Pekanbaru : 2006
- Muhammad Uzer Usman, Upaya Optimalisasi KBM, Bandung : Remaja, 2002
- Nana Sudjana, CBSA dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali Press, 2001
- Slavin, Robert E, Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik, Bandung : Nusa Media, 2008
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Syafii, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2008